

DINAMIKA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MODERASI BERAGAMA DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL: PELUANG DAN TANTANGAN

Abdul Syukur¹, Titi Kadi²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

² Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Alamat e-mail : ¹abdulbinsyukur2016@gmail.com,

Alamat e-mail : ²titikadi.ibrahim11@gmail.com,

ABSTRACT

Tulisan ini mengkaji kebijakan moderasi beragama sebagai strategi pemerintah Indonesia dalam menjaga kohesi sosial di tengah keberagaman bangsa. Masalah utama yang diangkat adalah adanya dinamika struktural, kultural, dan ideologis dalam penerapan kebijakan ini di lembaga pendidikan formal, yang sering kali tidak berjalan linear dengan desain normatifnya. Penulisan ini penting untuk memetakan peran strategis lembaga pendidikan dalam menangkal ideologi ekstrem sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metodologi yang digunakan adalah analisis literatur dan kebijakan dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di sekolah/madrasah dilakukan melalui penguatan kurikulum, metode dialogis, dan budaya sekolah inklusif. Meskipun terdapat peluang besar melalui dukungan regulasi dan kolaborasi lintas sektor, tantangan signifikan muncul dari resistensi kelompok konservatif dan pengaruh narasi ekstrem di ruang digital.

Keywords: Moderasi Beragama, Pendidikan Formal, Wasathiyah, Kebijakan Pendidikan, Toleransi.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk dengan keragaman agama, suku, dan budaya yang menghadapi tantangan serius dalam menjaga persatuan nasional. Meskipun data menunjukkan penurunan aksi terorisme (dari 19 kasus di 2018 menjadi 2 kasus di 2022), ancaman ideologi ekstremisme tetap nyata dan tidak kasat mata. Lembaga pendidikan diduga menjadi salah satu arena penyusupan ideologi ekstrem, sehingga diperlukan langkah preventif melalui penguatan karakter.

Tujuan tulisan ini adalah menganalisis landasan kebijakan, mengkaji dinamika implementasi di sekolah, serta mengidentifikasi peluang dan tantangannya. Argumen utama yang diajukan adalah bahwa keberhasilan moderasi beragama bergantung pada sinergi antara regulasi pemerintah, kompetensi pendidik, dan kesiapan budaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai *wasathiyah*

C. TINJAUAN LITERATUR

1. Konsep Moderasi Beragama: Secara etimologis berarti tindakan menghindari ekstremisme. Dalam Islam, ini disebut *washathiyah*, yakni

ajaran tentang keadilan, keseimbangan, dan proporsionalitas.

2. Landasan Teologis: Al-Qur'an menyebutkan konsep ummatan wasathan (umat pertengahan/moderat) dalam QS. Al-Baqarah: 143, yang menekankan posisi adil agar menjadi saksi bagi manusia lainnya.

3. Pendidikan Multikultural: Mengadopsi teori James A. Banks, pendidikan harus mengakomodasi keberagaman agar siswa memiliki pandangan inklusif dan tidak menganggap perbedaan sebagai ancaman.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (library research). Objek kajian difokuskan pada kebijakan Kementerian Agama dan praktik pendidikan di lembaga formal. Data sekunder diperoleh dari dokumen regulasi, buku, artikel jurnal terkait, dan data statistik serangan terorisme di Indonesia. Teknik analisis dilakukan secara konten (content analysis) untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan normatif dengan dinamika di lapangan

D. HASIL

Implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan formal terwujud dalam beberapa bentuk nyata:

1. Integrasi Kurikulum: Penguatan nilai moderasi dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat integratif (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

2. Metode Pembelajaran: Penggunaan metode dialogis yang memungkinkan siswa bertukar pikiran dan belajar menerima perbedaan pendapat.

3. Aktivitas Ekstrakurikuler: Penyelenggaraan kegiatan sosial dan lomba budaya yang melibatkan siswa dari latar belakang berbeda untuk memperkuat toleransi.

4. Capaian Nasional: Strategi ini berkontribusi pada peningkatan citra Indonesia sebagai contoh global dalam hal toleransi beragama dan kerukunan komunitas

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama di sekolah bukan sekadar teori, melainkan nilai hidup (*living values*). Mengapa demikian? Karena pendidikan

berfungsi sebagai transmisi nilai dan pembentukan karakter bangsa.

1. Peluang dan Implikasi: Dukungan regulasi yang kuat dari Kementerian Agama dan kolaborasi antar pemimpin agama menciptakan lingkungan yang stabil. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kohesi sosial dan pencegahan radikalisme sejak dini.

2. Tantangan dan Hambatan: Namun, terdapat resistensi dari organisasi keagamaan konservatif yang melihat moderasi sebagai ancaman terhadap keyakinan mereka. Selain itu, derasnya narasi ekstrem di media digital menjadi tantangan berat bagi pendidik dalam menjaga pemikiran siswa tetap moderat.

F. KESIMPULAN

Moderasi beragama adalah paradigma keberagamaan yang adil dan toleran, berakar pada konsep wasathiyah dan legitimasi konstitusional. Temuan terpenting menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ini strategis untuk menangkal radikalisme, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kompetensi pendidik dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam

budaya sekolah yang inklusif. Nilai lebih dari riset ini adalah pemetaan peluang regulasi di tengah tantangan ideologis digital. Keterbatasan kajian ini terletak pada sifatnya yang masih berbasis literatur; disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan riset lapangan guna mengukur efektivitas implementasi secara empiris di berbagai jenjang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, and Firmansyah, "Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10: (2023), 50–54.
- Burrohman, M. Habib, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Sikap Tasamuh Siswa di MIM 10 Rejang Lebong. Tesis. Curup: IAIN Curup. 2025.
- Fauziah, Erika. "Urgensi Penanaman Sikap Moderasi Beragama dalam Pendidikan Formal." *Social Science Academic: Jurnal Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo*, Vol. 2: (2024), 57–66.
- Hilalludin, "Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *AN-NURIYAH: Journal of Islamic Technology and Informatics Education*, Vol. 2: (2026), 84–99.
- Parwanto, Wendi. dkk, "Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia: Studi atas Keberadaan, Peluang dan Tantangan serta Tawaran Kebijakan ke Depan." *Journal of Religious Policy*, Vol. 4: 156–180.
- Umam, Fuadul, dan R. Riski Dwi Koestanto. 2024. "Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Ruang Digital." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, Vol. 1.